

H F C K O T A

NEWS



Edisi 45 // 09 November 2025



SUARA PENGGEMBALAAN



Minggu lalu dalam warta, maupun kotbah saya membahas "THE SPIRIT OF RESILIENCE". Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dari situasi sulit atau tekanan hidup. Resiliensi berasal dari bahasa Latin "re-silere" yang berarti "memantul naik" atau "bangkit kembali". Kita akan belajar dari Daud, bagaimana dia bisa memiliki resiliensi ketika menghadapi tantangan yang besar, bahkan kekalahan atau kehancuran.

Pertama, MEMILIKI KEBERANIAN KARENA PERCAYA BUKAN KARENA NEKAD.

Bangsa Israel diserang orang Filistin. Salah satu pendekar andalan mereka adalah Goliath. Ia menantang dari bangsa Israel satu lawan satu. Tidak ada satu pun dari bangsa Israel yang berani maju, sampai kemudian Daud menawarkan diri untuk melawan Goliath. Arti nama Goliath adalah kemegahan, raksasa. Ketika Daud maju, ia dianggap oleh Goliath sebagai seekor anjing karena ia membawa tongkat (1 Sam. 17:43). Suatu peperangan yang sangat tidak seimbang, baik dari segi keadaan, maupun perlengkapan Goliath (1 Sam. 17:4-7). Tinggi Goliath 6 hasta sejengkal (3m). Ia memakai ketopong,

penutup kaki, lembing semuanya dari tembaga; baju zirah yang bersisik berat 5000 syikal tembaga (sekitar 57 kg); mata tombak 600 syikal (7 kg); sedangkan pembawa perisai berjalan di depannya.

Apakah Daud, yang secara fisik, maupun kesiapan senjata, berani maju karena "bonek" (bondo nekad)? Ternyata tidak! Resiliensi atau keberanian yang tangguh dari Daud berasal dari pengalamannya bersama Tuhan (1 Sam. 17:37): "TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu". Rupanya pengalaman menggembalakan domba sering membawa Daud berhadapan dengan singa atau beruang. Namun, ia tidak takut tapi menghadapi lawan yg mau memangsa domba gembalaanya dengan penuh keberanian.

Kemenangan yang dicapai Daud, bukan karena ia memiliki perlengkapan atau kekuatan dunia (1 Sam. 17:38-39). Saul mengenakan Daud baju perangnya: ketopong tembaga, baju zirah, dan pedang. Namun, Daud berkata: "Aku tidak dapat berjalan dengan memakai ini, sebab belum pernah aku mencobanya." Kemudian ia menanggalkannya. Keberanian Daud tidak lahir dari kesombongan, tapi karena ia mengandalkan Tuhan (1 Sam. 17:45): "Engkau mendatangi aku dengan

pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu".

Sebelum melihat kemenangan, Daud membuat pernyataan iman (1 Sam. 17:46a): "Hari ini juga TUHAN akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku dan aku akan mengalahkan engkau dan memenggal kepalamu dari tubuhmu". Tujuannya bukan untuk menunjukkan dirinya hebat. Daud memiliki motivasi yang benar (1 Sam. 17:46b-47): "... supaya seluruh bumi tahu, bahwa Israel mempunyai Allah dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa TUHAN menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan TUHANlah pertempuran dan Ia pun menyerahkan kamu ke dalam tangan kami."

Kedua, MEMILIKI DAYA JUANG KETIKA SEMUA PUTUS ASA.

Dalam peristiwa lainnya, ketika melarikan diri dari kejaran raja Saul, yang mau membunuhnya, Daud menghadapi kehancuran di Ziklag (1 Sam. 30:1-24). Kota Ziklag diserbu oleh orang Amalek. Ziklag dikalahkan dan dibakar habis; para isteri, termasuk isteri-isteri Daud dan semua anak ditawan (ay. 1-3). Menghadapi kenyataan tersebut, Daud dan semua rakyat sangat sedih. Mereka menangis dengan suara nyaring sampai tidak kuat menangis lagi (ay. 4). Keadaan Daud sangat terjepit, rakyat menyalahkan dia dan mau melemparinya dengan batu (ay. 6a).

Sementara semua rakyat putus asa, Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya (ay. 6b). Ia minta petunjuk dan bertanya kepada Tuhan (ay. 8): "Haruskah aku mengejar gerombolan itu? Akan dapatkah mereka kususul?" Dan Ia berfirman kepadanya: "Kejarlah, sebab sesungguhnya, engkau akan dapat menyusul mereka dan melepaskan para tawanan."

Daud membawa 600 tentaranya. Sebelum menyeberangi sungai Besor, 200 orang terlalu lelah sehingga tidak ikut menyeberang. Bersama 400 orang tentara, Daud melanjutkan pengejaran itu (1 Sam. 30:10). Dengan cara yang tak terduga, dalam perjalanan mereka bertemu dengan seorang Mesir yang sedang sakit. Sudah 3 hari 3 malam, ia tidak makan. Setelah diberi makan dan segar, barulah ia ditanya, ternyata seorang budak Amalek (1 Sam. 30:11-13).

Tuhan memakai budak Mesir ini untuk menjadi penunjuk jalan menuju perkemahan Amalek (1 Sam. 30:14-16). Orang-orang Amalek sedang berpencar-pencar, sambil makan, minum dan mengadakan

perayaan karena jarahan yang besar, yang telah dirampas mereka dari tanah orang Filistin dan dari tanah Yehuda. Pada keesokan harinya, Daud menghancurkan mereka dari pagi-pagi buta sampai matahari terbenam. Tidak ada seorang pun dari mereka yang lolos, kecuali empat ratus orang muda yang melarikan diri dengan menunggang unta.

Tuhan memberikan kemenangan penuh kepada Daud. Semua tawanan, besar maupun kecil, termasuk isteri-isteri Daud, bisa kembali. Demikian juga, semua harta dan jarahan yang dirampas Amalek bisa kembali semuanya. Bahkan, kambing, domba, lembu sapi milik Amalek yang ditinggalkan, diambil Daud (ay. 17-21).

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, siapa pun dalam hidup ini dapat menghadapi tantangan hidup yang berat. Bahkan kita dapat mengalami kekalahan, kehancuran atau kegagalan. Namun, kita belajar dari Daud yang memiliki resiliensi menghadapi semuanya. Daud berani menghadapi Goliat, bukan karena nekad tapi karena percaya Tuhan akan mentertainya. Ia memiliki pengalaman hidup bersama Tuhan. Demikian juga, di saat semua putus asa dan saling menyalahkan karena kehilangan orang-orang yang dicintai dan harta benda, Daud menguatkan hati kepada Tuhan. Ia mencari Tuhan dan minta petunjuk-Nya. Tuhan memberi kemenangan yang gilang gemilang. Puji Tuhan, Halleluyah.

In His perfect plan,

Agnes Maria



Strengthened by Christ

(By Matthew Nicholas Poo)



Di dalam hidup yang penuh dengan kebahagiaan, tawa, senang, terkadang ada titik kita merasakan duka, sedih, ketidakadilan, bahkan terpuruk. Itulah kehidupan. Tuhan memberikan banyak berkat dalam kehidupan kita, keluarga kita, teman-teman dekat, dan orang-orang yang baik kepada kita. Namun, "People come and Go" itulah kehidupan normal. Ditinggal oleh orang yang kita sangat cintai, kehidupan yang banyak masalah, ataupun tidak tahu akan tujuan dalam kehidupan kita. Apakah kehidupan yang kita jalani akan selalu buruk dan tidak dengan apa yang kita harapkan? Hidup yang benar dan baik menurut Tuhan itu seperti apa?

Yohanes 14:6 menulis "Kata Yesus kepadanya: 'Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku'. Ayat ini jelas mengatakan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan kehidupan yang bisa kita andalkan. Dia membawa kita ke dalam kehidupan yang sempurna menurut Tuhan, dimana tidak ada acara lain untuk mencapai hubungan dengan Allah kecuali melalui Yesus Kristus. Itulah kehidupan yang sejati. Kita terus meneladani Kristus dalam kehidupan kita.

Menghadapi banyak rintangan penganiayaan, ancaman-ancaman dalam kehidupannya, bahkan sampai dipenjara serta kematian, Paulus awalnya adalah sosok yang sangat menganiaya pengikut Yesus Namun dia mengalami perubahan dratis saat ia berjumpa dengan Yesus dalam perjalanannya menuju damasyik. Perjumpaan ini menjadikan dia rasul yang setia dalam memberitakan injil. Walaupun hidupnya mengalami banyak

penganiayaan dan kesulitan, dia tetap terus melayani sampai akhir hidupnya sebagai martir di Roma.

Filipi 1:21, "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan." Terkagum-kagum saat membaca ayat ini. Paulus yang awalnya seorang yang suka menganiaya pengikut Yesus berubah total menjadi Rasul. Dalam kehidupan kita, penantian akan perubahan yang baik selalu susah bahkan mustahil, karena kita menganggap kita tidak mampu, kita tidak bisa, bahkan tidak ada harapan. Namun jika kita percaya, semangat bertahan, yakin dengan iman kita, semuanya tidak ada yang mustahil. Mengapa? karena kita punya Tuhan sang Maha Kuasa.

Proses atau pergumulan yang kita miliki, Tuhan berikan tidak karena asal beri, tetapi supaya kita dapat mempelajari *lesson learn* dalam kehidupan kita, "Ohh maksud Tuhan begitu", "Ehh ternyata aku jadi sadar". Kita adalah sosok yang diciptakan serupa dengan gambarnya. Kita umat Tuhan dalam dunia ini pasti memiliki tujuan dalam kehidupan kita. Kita semua indah di mata-Nya, kita harus semangat dan memanfaatkan kesempatan hidup kita untuk memuliakan nama Tuhan, sebab Dia Adalah Bapa yang kekal, Raja dari segala Raja, Dia Adalah Tuhan Yesus Kristus. Amin

Ulangan 31:8, "Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati."

The Leadership of Jeremiah

(Jeremiah 1:4-19; Lamentations 3:22-24)



In every generation, God raises men and women who stand boldly as His voice to lead others back to truth. Among such figures in the Old Testament, the prophet Jeremiah stands as a profound model of leadership marked by courage, faithfulness, and compassion.

Though his ministry was filled with rejection, loneliness, and persecution, Jeremiah remained steadfast in fulfilling the divine mission. His life teaches us that effective leadership is not about popularity or comfort—it is about obedience to God’s calling and faithfulness to His Word, even when the world stands against us.

Below are several distinguished principles from Jeremiah’s life that inspire us to become effective leaders in our generation. What are they?

1. An Effective Leader Responds to God’s Call with Humility

(Jeremiah 1:4-8)

When God called Jeremiah to be a prophet, his first response was hesitation: “Ah, Sovereign Lord... I do not know how to speak; I am too young.” (Jeremiah 1:6). Yet God’s reply was firm—He had chosen and appointed Jeremiah before he was born. True leadership begins when we humbly acknowledge our inadequacy and

depend on God’s empowerment. God does not call the qualified; He qualifies the called.

In ministry and leadership, many people feel inadequate—afraid they are too young, inexperienced, or weak. However, as Jeremiah learned, our weakness becomes the very place where God’s strength is made perfect (2 Corinthians 12:9). Great leaders do not rely on personal capability but on divine authority. When we surrender our insecurities to God, we discover that leadership is not about personal greatness but about divine purpose.

2. An Effective Leader Speaks Truth Even When It’s Unpopular

(Jeremiah 7:1-11; 20:1-2)

Jeremiah’s ministry was one of proclaiming truth in the face of national rebellion. He boldly confronted kings, priests, and people who refused to repent. Because of his message, he was mocked, imprisoned, and threatened. Yet he never compromised the truth. His life demonstrates that effective leaders must have the courage to speak God’s truth even when it costs them acceptance.

In a world driven by popularity, leaders are often tempted to say what people want to hear instead of what they need to hear. According to a 2023 leadership study, 67% of employees lose respect for leaders who avoid hard truths. Similarly, in spiritual leadership, when we dilute God's Word to please others, we lose the power to transform lives.

Jeremiah's example reminds us that authentic leadership demands moral courage and conviction. As Paul later wrote, "Preach the word; be prepared in season and out of season; correct, rebuke and encourage—with great patience and careful instruction." (2 Timothy 4:2).

3. An Effective Leader Is Compassionate Yet Courageous

(Jeremiah 9:1; Lamentations 1:16)

Jeremiah is often called "the weeping prophet" because of his deep sorrow over Israel's sin and suffering. His tears were not a sign of weakness but of spiritual sensitivity. He loved the people he rebuked and interceded for them despite their hostility. True leaders do not only carry authority—they carry compassion. Leadership without love becomes tyranny; love without truth becomes compromise. Jeremiah's balance of compassion and courage reveals the heart of Christ in a leader.

Compassionate leadership builds trust and inspires transformation. When people know that we care for them genuinely, they become open to correction and guidance. In ministry, empathy allows us to connect with others beyond position or title. Jesus Himself wept over Jerusalem (Luke 19:41) just as Jeremiah did centuries earlier. Great leaders are those who lead not only with strong hands but also with soft hearts.

4. An Effective Leader Perseveres Through Rejection and Suffering

(Jeremiah 20:7–9; 38:6–13)

Jeremiah endured ridicule, imprisonment, and even physical abuse because of his message. At one point, overwhelmed by despair, he cried out, "I will not mention His word or speak anymore in His name." (Jeremiah 20:9). Yet the fire of God's Word burned within him, compelling him to continue. His perseverance amidst pain shows that great leadership requires endurance through trials.

In every field—spiritual or secular—leaders face seasons of discouragement. Statistics reveal that nearly 50% of pastors have considered quitting due to burnout or criticism. But like Jeremiah, effective leaders press on because their motivation is divine, not circumstantial. We lead not for applause but for the glory of God. Perseverance refines faith and shapes character, turning leaders into vessels of endurance who inspire others to remain steadfast.

5. An Effective Leader Anchors Hope in God's Faithfulness

(Lamentations 3:22–24)

Despite the destruction of Jerusalem, Jeremiah declared, "Because of the Lord's great love we are not consumed, for His compassions never fail... great is Your faithfulness." (Lamentations 3:22–23). Even in ruins, Jeremiah saw God's mercy. Effective leaders maintain hope when everything seems lost. They see beyond present difficulties and trust in the unchanging faithfulness of God.

Hope is the heartbeat of effective leadership. When a leader loses hope, the people lose vision. Jeremiah's faith in God's mercy reminds us that leadership is sustained not by outward success but by inward faith. As we anchor our confidence in God's promises, we become instruments of renewal, inspiring others to rise again after defeat.

Conclusion

The leadership of Jeremiah challenges us to redefine success. He was not celebrated by men, yet honored by God. He was not comfortable, yet he was fruitful. Through humility, courage, compassion, perseverance, and hope, Jeremiah reveals that effective leadership is not about position but submission to God's will.

In times when truth is compromised and courage is rare, may we, like Jeremiah, become voices of faithfulness—leaders who speak truth, love deeply, endure hardship, and hold onto God's promises. As God told Jeremiah, "Do not be afraid of them, for I am with you and will rescue you." (Jeremiah 1:8). The same assurance holds true for every leader who stands firm in the calling of God.

God Bless You,
His Little Angel.



THE SPIRIT OF RESILIENCE

SUBTHEME OF NOVEMBER 2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID

ONSITE 19.00 WIB | SETIAP SELASA
HFC KOTA EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2 | MINGGU KE 2 & 4

ZOOM MEETING ID : 852 5624 1793, PASSCODE : 12345

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001

RABU 12 NOVEMBER 2025
PUKUL 10.00 PAGI

LADIES Worship

FIRMAN TUHAN : PS. LINDAWATI KODARSONO

GEREJA HFC KOTA | EMBONG SAWO NO 2
WA CENTER 08126 8888 001 | IG @HFCLADIES

Happy Family Center Church

Senior Club



PUJIAN / PENYEMBAHAN / FIRMAN

JUMAT
14 NOVEMBER 2025
JAM 3.30 SORE

Ps. **DONY**
SETIAWAN PRAJITNO

GEREJA HFC KOTA
JLN. TAMAN AIS NASUTION NO 35

INFO & PENDAFTARAN : PHEK HUANG (0821 3994 0094)

HOLY
FASTING

Happy Family Center
KOTA

SETIAP HARI SABTU

DOA PUASA

15 November 2025

10 Pagi

GEREJA HFC KOTA

Jalan Embong Sawo no 2

Firman Tuhan :

Ps. Dony S. Prayitno

Happy Family Center Church

WA CENTER
08126 8888 001

SATURDAY / 15 NOV 25
5 PM

PRO-YOUTH

INFO : KAK NANDA
0813-3337-9388
FOLLOW OUR INSTAGRAM @HFCYOUTHPROX

PS DR YEHUDHA ANDREW

HFC KOTA EMBONG SAWO 2

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME NOVEMBER "THE SPIRIT OF RESILIENCE"

16.11.2025

JAM
IBADAH
07.00
09.00
11.00

**SUNDAY
SERVICE**

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

FIRMAN TUHAN :
Ps. Dr. Nathanael Prayogo, M.Th.

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA

WHATSAPP CENTER 08126-8888-001

Tunas Remaja

MINGGU
16 NOVEMBER 2025
PUKUL 9 PAGI

HFC KOTA
EMBONG SAWO NO 2



Ps Eddy Soeprpto

INFO: KAK NANDA 0813 3337 9388
FOLLOW OUR INSTAGRAM @TR.HFCKOTA

INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKI 0812-3226-1908

15
NOV
2025

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA



PUKUL 2 SIANG

DIAKONIA Ibadah

PEMBAWA FIRMAN :

BPK. PAULUS BUDIARDJO

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA

(GEDUNG JOSEPH HAPPY FAMILY SCHOOL)
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA

PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999